PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM DI KEDATUKAN BATUBARA, 1900-1950 M.

TESIS

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

oleh:

Ihza Nurfadli Ramadhan Lubis

NIM: 22201021021

PROGRAM STUDI MAGISTER SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2025

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-383/Un.02/DA/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : Perubahan Sosial Masyarakat Muslim di Kedatukan Batubara Tahun 1900-1950 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IHZA NURFADLI RAMADHAN LUBIS, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 22201021021
Telah diujikan pada : Kamis, 06 Februari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Prof. Dr. H Dudung Abdurrahman, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 67bd0508c95bc

Penguji I

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 67bc27731ddaf

Penguji II

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 67b6fd67d7ec

Yogyakarta, 06 Februari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 67c001bb376ec

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ihza Nurfadli Ramadhan Lubis
NIM : 22201021021
Jenjang/Jurusan : S2/Sejarah Peradaban Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Desember 2024

Saya yang menyatakan,

Ihza Nurfadli Ramadhan Lubis

NIM: 22201021021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah tesis berjudul: **"Perubahan Sosial Masyarakat Melayu Muslim Di Kedatukan Batubara, 1900-1950 M."** yang ditulis oleh:

Nama : Ihza Nurfadli Ramadhan Lubis
NIM : 22201021021
Prodi : Magister Sejarah Peradaban Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 30 Desember 2024
Dosen Pembimbing,

Prof. Dr. Dudung Abdurrahman, M.Hum.
NIP.19630306 198903 1 010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kedatukan Batubara merupakan kedatukan Melayu yang memiliki peradaban Islam madani serta masyarakat yang multietnik. Kekayaan kedatukan ini berasal dari pengelolaan pelabuhan dan perdagangan internasionalnya dengan menjajakan komoditi atau hasil pertanian masyarakat. Setelah keruntuhan Kedatukan Batubara, masyarakat Melayu yang berada dalam naungannya mulai kehilangan jati diri dan identitas mereka sebagai masyarakat berperadaban besar. Perubahan sosial terjadi dalam masyarakat Melayu seperti terpolarisasinya satu komunitas keadatan Melayu Batubara akibat berubahnya tatanan keruntuhan Kedatukan Batubara yang mengikat pada masa itu. Permasalahan dalam tulisan ini mencakup kondisi pemerintahan dan sosial di Kedatukan Batubara pada awal abad ke-20 M. Revolusi sosial sebagai salah satu sebab mengakhiri kedaulatan Kedatukan Batubara serta implikasi yang dihasilkan akibat keruntuhan kerajaan dan hilangnya popularitas bangsawan Melayu.

Penelitian sejarah sosial ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan sosiologi. Penelitian ini menggunakan teori revolusi, polarisasi, mobilitas sosial, teori perubahan sosial. Penelitia ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan empat tahapan yaitu; heuristik pengmpulan data berdasarkan sumber primer dan sekunder, verifikasi sumber berdasarkan kritik intern dan ekstern, interpretasi dilakukan dengan menganalisis fakta sejarah terhadap sumber dengan batasan pendekatan yang digunakan dan historiografi dilakukan secara tematik dan kronologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan masyarakat muslim di Kedatukan Batubara berimplikasi terhadap struktur masyarakat Batubara. Perubahan sosial terjadi akibat revolusi sosial dan keruntuhan kedatukan menghasilkan nirpopularitas terhadap kaum bangsawan Melayu. perubahan sosial dapat dilihat dalam identitas dan struktur masyarakat muslim Melayu mengarah pada polarisasi antar Melayu Batubara, perubahan keagamaan masyarakat akibat munculnya polarisasi dan perubahan kebudayaan yang cenderung ber-evolusi dengan adanya akulturasi budaya antar masyarakat muslim Melayu keturunan dengan Melayu pendatang. Perubahan sosial berdampak pada masyarakat muslim Melayu pasca kedatukan yang semula merupakan bangsa kasta tertinggi di daratan dan lautan Sumatera bagian Timur akan tetapi akhirnya mengalami kemunduran hingga sulit bersaing dengan masyarakat lainnya di Batubara.

Kata kunci : *Kedatukan Batubara, Revolusi Sosial, Muslim Melayu dan Perubahan Sosial*

MOTTO

“PERJALANAN HIDUP MERUPAKAN SEJARAH YANG AKAN DIKISAHKAN DI HARI KEMUDIAN, MAKA CIPTAKAN SEJARAH VERSI DIRIMU”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk cahaya hidup yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi saat lemah tak berdaya, (Ayah dan Ibu) yang selalu memanjatkan doa kepada Peneliti dalam setiap sujudnya sehingga Penulis mampu menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu.

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Untuk keluarga besarku, almarhumah kakakku dan teman-teman seperjuanganku telah memberikan semangat tiada henti, semoga ketulusan kalian menjadi ladang ibadah dan Allah SWT yang akan membalasnya.

Kepada almamaterku tercinta, UIN Sunan Kalijaga dan program studi Magister Sejarah Peradaban Islam beserta segenap Dosen SPI yang tak pernah lelah mengajarkanku dalam menuntut ilmu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْم

الحَمْدُ اللهِ رَبّ الْعَالَمِيْنَ وَالْصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ

وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ

Puji syukur *alhamdulillah* penulis ucapkan kepada Allah *subhānahu wa ta'ala* atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah *subhānahu wa ta'ala* berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada. Salawat berangkaikan salam kepada Rasulullah *shallallâhu 'alaihi wa sallam*. Semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafa'at di hari perhitungan kelak. Aamiin. Tesis yang berjudul "Perubahan Sosial Masyarakat Melayu Muslim di Kedatukan Batubara, 1900-1950 M." diajukan sebagai syarat untuk untuk memperoleh gelar Magister Humaniora (M.Hum) pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penelitian tesis ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak alm. Hamdi Lubis dan Ibu Siti Hadijah, S.Ag., selaku kedua orangtua penulis yang telah membesarkan, mendidik, serta member doa dan dukungan.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

3. Bapak Prof. Dr. Nurdin, S.S., M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta jajarannya.
4. Ibu Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum., selaku ketua Prodi Magister Sejarah Peradaban Islam.
5. Bapak Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum., selaku dosen Penasihat Akademik (PA).
6. Bapak Prof. Dr, Dudung Abdurahman, M.Hum., selaku dosen Pembimbing Tesis (PS) yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan Tesis ini.
7. Seluruh dosen Program Studi Magister Sejarah Peradaban Islam, yang telah mendidik selama proses pembelajaran, dan segenap Staf Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya yang telah memberikan pelayanan dengan cepat dan sabar.
8. Untuk Adikku Nurlaily Rahmi Lubis serta Kakak yang telah tiada semoga mendapat rahmat dari Allah Swt.
9. Terima kasih juga untuk istriku Anggie Sri Utari, M.Pd., yang telah menemani dan memberi *support* kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini tepat waktu.
10. Terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Perpustakaan Kabupaten Batubara, Sumatera Utara Bapak Elpandi, S.Ag., M.H., yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam melakukan penelitian.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tersebut, penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga menjadi amal jariyah yang senantiasa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diterima oleh Allah swt. Sebelumnya penulis sangat menyadari, bahwasanya tesis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagar pihak sangat diharapkan. Dan penulis berharap tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan. Aamiin.

Yogyakarta, 31 Desember 2024 M
29 Jumadil Akhir 1446 H

Ihza Nurfadli Ramadhan Lubis
NIM. 22201021021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR i

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii

HALAMAN NOTA DINAS iii

ABSTRAK iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI x

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Dan Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Tinjauan Pustaka 8

F. Landasan Teori 11

G. Metode Penelitian 14

H. Sistematika Pembahasan 16

BAB II PERKEMBANGAN KEDATUKAN DAN KONDISI MASYARAKAT BATUBARA PADA AWAL ABAD KE-20 19

A. Pemerintahan Kedatukan Batubara 19

B. Sistem Keagamaan dan Kebudayaan 28

C. Perkembangan Sosial dan Budaya Kedatukan Batubara 30

BAB III REVOLUSI SOSIAL DAN KERUNTUHAN KEDATUKAN BATUBARA TAHUN 1946 43

A. Protes Sosial Terhadap Kesultanan di Sumatera Timur 43

B. Peristiwa Revolusi Sosial di Batubara 1946 46

C. Keruntuhan Popularisasi Bangsawan Melayu Batubara 56

BAB IV IMPLIKASI RUNTUHNYA KEDATUKAN TAHUN 1946 TERHADAP MASYARAKAT MELAYU DI BATUBARA 59

A. Perubahan Identitas dan Struktur Masyarakat Melayu 59

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Sosial Keagamaan Masyarakat Melayu Batubara 70
C. Sosial Budaya Masyarakat Melayu Batubara..... 73
BAB V PENUTUP.....76
A. Kesimpulan..... 76
B. Rekomendasi dan Saran Penulisan..... 78
DAFTAR PUSTAKA.....79
CURRICULUM VITAE.....91

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batubara atau Batu Bahara merupakan salah satu daerah yang terkenal dengan kesuburan tanahnya di pesisir pantai Timur, Sumatera. Pada abad ke-17 M Batubara menjadi salah satu daerah yang memiliki pelabuhan eksistensial (jalur selat Malaka) yang selalu disinggahi para pedagang transnasional maupun internasional. Hal ini terjadi sejak ekspedisi yang dilakukan oleh Sultan Iskandar Muda[1] ke pesisir Sumatera Timur sekitar tahun 1630 M. Daerah Batubara sebelum ekspedisi hanya merupakan kawasan berawa dan hutan belantara yang tidak banyak ditinggali oleh manusia dan hanya orang-orang asli (pesisir) saja yang mengelola daerah tersebut. Akan tetapi sejak Sultan Iskandar Muda mendirikan kerajaan kecil di daerah tersebut, Batubara mulai ramai ditempati oleh masyarakat terutama para pendatang dari Minangkabau dan Batak (pengunungan). Migrasi ini terjadi hingga abad ke19 awal.[2] Kedatukan Batubara sempat diambil-alih oleh Kesultanan Siak, yang berpusat di Riau pada abad ke-19. Sejarah mencatat bahwa keduanya (Siak dan Aceh) senantiasa berlomba-lomba untuk menguasai tanah Melayu di Pesisir Timur, tetapi hingga akhir kekuasaannya, Kedatukan Batubara berada dalam teritorial Siak.[3]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1]Kesultanan Aceh Darussalam.

[2]Anthony Reid, *Sumatera: Revolusi dan Elite Tradisional*, terj. (Jakarta : Komunitas Bambu, 2012), hlm. 74.

[3]Aceh sudah semakin sibuk dalam mengatasi permasalahan internal mereka seperti perang melawan penjajah yang terjadi selama puluhan tahun (1873-1912).

Kedatukan merupakan sistem pemerintahan yang berasal dari kerajaan pagaruyung di Sumatera Pantai Barat.[4] Kedatukan Batubara memiliki 5 wilayah penyanggah yang masing-masing dipimpin oleh seorang datuk yaitu Limapuluh, Pagurawan, Lima Laras/Suku dua, Tanah Datar, dan Pangkalan Pesisir. Kelima kedatukan tersebut menjadi satu di atas nama Kedatukan Batubara.[5] Kedatukan dalam sejarahnya, mengadopsi berbagai macam etnis di wilayah kekuasaannya, seperti Minangkabau, Batak (Angkola, Mandailing, Toba, Simalungun), dan Melayu. Keberagaman etnis ini memunculkan regulasi-regulasi dari datuk demi melancarkan serta menjaga otoritasnya. Salah satunya ialah regulasi untuk para pendatang yang ingin menjadi bagian dari masyarakat Kedatukan Batubara diwajibkan untuk memeluk agama Islam. Selain itu kedatukan tidak memperkenankan masyarakat membawa maupun menyebarluaskan adat serta marga (nama keluarga) serta tidak membawa identitas kesukuan lainnya.[6]

Tidak banyak sejarawan yang menampilkan bagaimana perubahan sosial-budaya dalam masyarakat pendatang tersebut melainkan mereka hanya menampilkan kepasrahan untuk beradaptasi dan menyatu ke dalam budaya Melayu di Batubara. Selain itu, sebagian pendatang dari Tapanuli Selatan dan Minangkabau diketahui telah beragama Islam itu diyakini melebur dan mendapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4]Flores Tanjung, dkk., *Sejarah Batubara : Bahtera Sejahtera Berjaya,* (Batubara: Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Batubara, 2014), hlm. 44.

[5]Ichwan Azhari, *Jejak Sejarah dan Kebudayaan Melayu di Sumatera Utara*, (Medan : Cipta Mandiri, 2009), hlm. 26. Lihat juga *www.Zulnas.com/sejarah-kabupaten-batubara-dari - masa-ke-masa/*

[6]Edi Sumarno, Nina Karina, Junita Ginting, Handoko, "Sungai dan Identitas Melayu di Sumatera Timur Pada Abad XX", *Jurnal Indonesian Historical Studies,* Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 86.

tempat dalam bagian dari struktural kesultanan.[7] Kedatukan Batubara secara politik telah menetapkan kepada masyarakat untuk menerapkan sistem keagamaan Islam seperti yang berjalan di istana. Dalam hal ini masyarakat tidak dapat membuat pilihan lain untuk bisa terus menetap dan menjadi bagian dari kedatukan.[8]

Kondisi sosial masyarakat di Kedatukan Batubara, secara terstruktur diketahui berlangsung sejak awal abad ke-19[9] dengan terjadinya proses migrasi orang-orang pegunungan ke daerah pesisir dikarenakan adanya perubahan ekologi pesisir menjadi tempat yang sangat menjanjikan untuk mengadu nasib. Secara umum, Kolonial Belanda masuk ke wilayah pesisir dan menguasai tanah dan tenaga masyarakat di Kedatukan Batubara secara keseluruhan pada pertengahan abad ke-19 hingga tahun 1942. Puncak kemajemukan daerah pesisir diketahui sejak Kolonial Belanda mendatangkan pekerja kasar dari Jawa dan Cina untuk dijadikan pekerja perkebunan. Setelah masa kemerdekaan, populasi masyarakat Batubara menjadi sangat beragam dan menjadi bagian dari proses "pertarungan sosial" untuk mendominasi wilayah tersebut.[10]

Pada tahun 1946 terjadi sebuah konflik sosial-politik baik secara nasional maupun daerah yang notabene masih berada di bawah kekuasaan kerajaan-kerajaan lokal. Sumatera Timur merupakan salah satu wilayah yang terdampak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[7]*Ibid.* lihat juga Anthony Reid, *Menuju Sejarah Sumatera: Antara Indonesia dan Dunia*, terj. (Jakarta: Pustaka Obor, 2011), hlm. 55.

[8]Edi Sumarno, "Sungai dan Identitas Melayu", hlm. 86.

[9]belum diketahui secara pasti angka tahunnya, tetapi Anthony Reid[9] mengatakan ada pergerakan signifikan terhadap perpindahan orang-orang pegunungan ke pesisir Timur Sumatera pada tahun 1850an.

[10]DanIel Perret, *Kolonialisme dan Etnistitas : Batak dan Melayu di Sumatera Timur,* terj. (Jakarta: Gramedia, 2022), hlm. 328-329.

dalam peristiwa tersebut. Dalam sejarahnya, Sumatera Timur menjadi daerah yang paling tragis dalam peristiwa ini karena terjadi pembantaian terhadap keluarga bangsawan Melayu saat itu. Secara umum, revolusi sosial adalah peristiwa yang menjadi tanda berubahnya sistem pemerintahan salah satunya seperti perubahan sistem kerajaan/monarki menjadi sebuah sistem demokrasi yang terjadi di banyak daerah di wilayah Indonesia.[11] Peristiwa yang digerakkan dengan mengatasnamakan "anak muda" ini berhasil menggulingkan kekuasaan raja-raja lokal di Sumatera Timur (Islam maupun agama lokal), sehingga berdampak kepada perubahan dalam kehidupan masyarakat terutama dalam sistem dan struktural sosialnya. Adapun kerajaan-kerajaan yang terdampak peristiwa revolusi sosial yakni, Kesultanan Asahan, Batubara, Langkat, Simalungun (agama lokal), sedangkan fokus pembahasan pada penelitian ini adalah Kedatukan Batubara.

Corak dan pola masyarakat muslim di Batubara mulai bergerak kepada perubahan, baik itu bersifat revolutif maupun evolutif. Seperti yang dirasakan dalam perubahan yang bersifat revolutif yakni perubahan secara struktur dalam sosial masyarakat Melayu di Batubara karena perubahan sistem pemerintahan tahun 1946.[12] Kemudian, adanya perubahan dalam struktur sosial-budaya salah satunya peleburan adat dan budaya masyarakat seperti Melayu-Batak dan Melayu-Minang oleh para pendatang yang asalnya dari pegunungan Sumatera Utara (Tapanuli, Minangkabau, Toba dan lainnya) yang telah memelayukan diri ketika

[11]Hanif Harahap, Dini Ramdhani, *Laskar Revolusioner Sumatera Timur : Dari Revolusi Sosial di Simalungun Sampai Kudeta Gubernur Sumatera,* (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2012), hlm 3.

[12]Perubahan struktur yang dimaksud adalah puncak struktural di wilayah Batubara tidak lagi dikuasai oleh bangsawan lokal (Melayu) melainkan tidak terbatas suku dan etnik.

memasuki wilayah Kedatukan Batubara pada akhir abad 19 dan awal abad ke-20. Setelah runtuhnya kerajaan Melayu di Batubara, "mereka" kembali kepada jati diri asalnya dan mengganggap bahwa garis keturunan beserta adatnya sebagai suatu kebanggaan. Walaupun demikian, perubahan itu hanya bersifat simbolik saja karena dalam kehidupan sehari-hari masih terlihat adanya percampuran dalam penggunaan bahasa yang mayoritas menggunakan bahasa Melayu serta masih banyak ditemui pelaksanaan tradisi dan adat Melayu bercampur dengan adat Batak maupun Minang di Batubara atau sebaliknya.[13]

Perubahan juga terjadi secara evolutif dalam masyarakat Muslim di Batubara seperti tipologi keberagamaan yang terlihat dewasa ini. Tipologi tersebut ditunjukkan salah satunya melalui kelembagaan keagamaan masyarakat seperti Muhammadiyah dan Jam'iyatul Washliyah. Pengembangan corak keislaman dari berbagai lembaga keislaman di atas juga membuat pemahaman keagamaan masyarakat kian bervariatif dan tidak sedikit berujung kepada konflik sosial (sanksi sosial). Selanjutnya profesi sebagai bagian dari tantangan globalisasi terhadap masyarakat kian transformatif, dari pertanian dan perikanan berkembang atau berubah menjadi pegawai pemerintah, pengusaha, pedagang, guru/pendidik, pegawai swasta atau buruh perkebunan, serta pendidikan yang kian bervariatif dalam mendorong kemajuan masyarakat. Walaupun ada perubahan yang masif, tidak menutup kemungkinan atau sedang terjadi pada masa awal kemerdekaan

[13]Seperti pelaksanaan pernikahan, prosesi adat sebelum menikah, prosesi *Upah-Upah* dan Tepung Tawar dan lain-lain, lihat Azhari, *Jejak Sejarah dan Kebudayaan Melayu..*, hlm. 27.

yakni kemiskinan yang terstruktur akibat dari perubahan struktur sosial di wilayah kesultanan.[14]

Pergeseran terhadap nilai dan norma sosial-keagamaan dan sosial-budaya dalam masyarakat di Batubara juga dirasakan pada periode ini. Contohnya, kiblat keagamaan (*mazhab*) yang sebelumnya mengarah kepada istana, kini sudah ditinggalkan sebagaian masyarakat khususnya masyarakat Batak-Melayu dan non-Melayu lainnya. Masyarakat sudah memiliki kebebasan dalam artian telah hilangnya batasan melalui regulasi sultan sejak runtuhnya kedaulatan Melayu tahun 1946. Selain itu dalam bidang sosial-budaya, yakni perubahan seperti yang dilakukan oleh orang-orang Melayu-Batak dengan memakai kembali simbol-simbol adat mereka sebelum menjadi bagian dari Melayu Batubara. Secara struktural masyarakat Melayu menjadi tidak memiliki pengaruh lagi dalam sosial masyarakat pasca kedatukan, jauh dari peradaban modern atau tidak menerima perkembangan zaman, hingga sulit mengikuti perubahan-perubahan zaman (berubah tetapi secara lambat). Pengaruh struktur kemelayuan saat ini dapat dirasakan hanya keindahan budayanya saja.

Untuk mendapat informasi lebih lanjut serta analisis yang lebih mendalam, perlu bagi peneliti untuk mendalami sumber-sumber mengenai sejarah Kedatukan Batubara abad ke-20 serta keruntuhannya di tahu 1946 yang menjadi dampak perubahan sosial masyarakat Melayu Batubara, sehingga menghasilkan kronologis peristiwa yang konkrit dan sesuai fakta sejarah.

[14]Asghar Ali Engineer, *Islam dan Teologi Pembebasan*, terj. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003), hlm 97.

B. Batasan Dan Rumusan Masalah

Pada penelitian ini terdapat batasan masalah dan waktu dalam fokus penelitian agar tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan penelitian ini. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yakni keruntuhan Kedatukan Batubara tahun 1946 yang mengakibatkan perubahan secara struktural Melayu muslim baik secara politik, sosial, budaya, dan keagamaan. Adapun batasan masalah yakni perubahan sosial yang terjadi disebabkan keruntuhan kerajaan di Batubara dan lunturnya regulasi datuk yang sebelumnya mengikat masyarakat Melayu serta menghasilkan beberapa perubahan seerti perubahan identitas Melayu di antara komunitas Melayu muslim di wilayah Batubara, berkembangnya kelembagaan keagamaan dan perubahan sosial budaya masyarakat Melayu di Batubara.

Lebih lanjut untuk menuntun dan membatasi pembahasan dalam penelitian ini, peneliti membatasinya dengan beberapa pertanyaan. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi politik, sosial, budaya, dan keagamaan pada masyarakat Batubara?
2. Bagaimana proses terjadinya peristiwa revolusi sosial dan runtuhnya Kedatukan Batubara tahun 1946?
3. Bagaimana implikasi perubahan sosial masyarakat Melayu pasca keruntuhan Kedatukan Batubara?

C. Tujuan Penelitian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Mendeskripsikan secara kronologis dan mendalam mengenai kondisi sosial, politik, budaya, dan keagamaan masyarakat Batubara pada masa Kedatukan,
2. Menganalisis secara rinci mengenai jalan peristiwa revolusi sosial 1946 dan keruntuhan Kedatukan Batubara tersebut,
3. Menganalisis secara mendalam terkait implikasi perubahan sosial masyarakat Melayu pasca keruntuhan Kedatukan Batubara.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan bacaan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat umum dan akademisi dalam mengetahui sejarah sosial umat Islam di Indonesia.
2. Sebagai karya yang menjadi penambah khazanah ilmu pengetahuan sejarah sosial umat Islam.
3. Sebagai acuan atau pendukung bagi peneliti yang akan melanjutkan atau mengambil tema yang sama.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan kumpulan penelitian kongkrit yang berkaitan dengan tema penulisan ini. Literatur yang dicantukam dalam tinjauan pustaka memperlihatkan kesamaan dan perbedaan penelitian baik dalam teori, analisis, dan tema serta fokus pada penelitian ini. Adapun beberapa literatur sebagai tinjauan pustaka sebagai berikut;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Buku yang ditulis oleh Anthony Reid, terjemahan Komunitas Bambu yang berjudul *Sumatera : Revolusi dan Elite Tradisional*[15] terbit di Jakarta tahun 2012. Buku ini mendeskripsikan secara panjang lebar dan kronologis mengenai kekuasaan yang berada di Sumatera Timur serta masyarakat yang berada di dalamnya. Kemudian secara mendalam menjelaskan proses sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa revolusi sosial mulai dari pelaku penggerak sampai target revolusi tersebut (daerah dan para bangsawan Melayu). Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengenai revolusi sosial di Sumatera Timur dan berbicara banyak tentang dampak yang terjadi setelahnya. Perbedaannya, penelitian ini membahas lebih spesifik dan fokus terhadap masalah perubahan struktur sosial serta polarisasi akibat ketimpangan sosial yang terjadi dalam masyarakat di Batubara pasca revolusi sosial, Reid dalam bukunya hanya sekilas membahas hal tersebut.

Disertasi ditulis oleh Sulaiman M. Thaib, yang berjudul "Islam dan Pengaruhnya Terhadap Kerajaan Melayu Batubara (1900-1945) Sumatera Utara, Indonesia".[16] Disertasi ini memaparkan mengenai pengaruh Islam sebagai agama terhadap perkembangan dan kemajuan Kedatukan Batubara. Islam sebagai agama telah mengisi sendi-sendi kehidupan masyarakat Melayu dan menjadi agama resmi bangsa Melayu. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengangkat tema pengaruh Kedatukan Batubara dalam mengembangkan Islam terhadap masyarakat Melayu. Perbedaannya terletak pada tahun yang diteliti yaitu 1946 dan masa

[15]Anthony Reid, *Sumatera: Revolusi dan Elite Tradisional,* terj. (Jakarta : Komunitas Bambu, 2012).

[16]Sulaiman M. Thaib, "Islam dan Pengaruhnya Terhadap Kerajaan Melayu Batubara (1900-1945) Sumatera Utara, Indonesia" *Disertasi Universiti of Malaya,* 2011.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam penelitian ini yaitu runtuhnya Kedatukan Batubara atau masa transisi ke masa kemerdekaan. Subjek penelitian ini mengangkat tentang perubahan struktur masyarakat Melayu (muslim) Batubara setelah 1946 atau melanjutkan penelitian disertasi di atas.

Artikel ditulis oleh Hamida Armani, dkk. yang berjudul "Konflik Agraria Pada Masa Revolusi Sosial di Sumatera Timur, 1946-1955".[17] Artikel ini memaparkan mengenai salah satu konflik dan dampak yang ditimbulkan pasca revolusi sosial yaitu hak tanah ulayat kesultanan. Sejak kolonial meninggalkan Sumatera Timur diikuti kehancuran sistem kerajaan lokal pesisir, banyak tanah bekas perkebunan yang tidak memiliki pemilik sehingga banyak dari para pendatang seperti Jawa, Batak yang menjadi pemiliki tanah tersebut. Persamaan dengan penelitian ini adalah mengenai dampak yang ditimbulkan pada peristiwa revolusi sosial di Sumatera Timur. Adapun perbedaan yang dimunculkan dalam penelitian ini mengenai perubahan terhadap struktur sosial masyarakat yang muncul sebagai dampak dari keruntuhan sistem politik kesultanan dan revolusi sosial di Batubara.

Artikel yang ditulis oleh Hanif Harahap dengan judul "Revolusi Sosial di Simalungun Tahun 1946".[18] Artikel ini berisi tentang proses berlangsungnya peristiwa revolusi sosial yang terjadi di Simalungun (sebelah Barat pesisir Timur Sumatera bagian Utara). Mendeskripsikan secara singkat dan padat mengenai

[17]Hamida Armani, "Konflik Agraria Pada Masa Revolusi Sosial di Sumatera Timur, 1946-1955" *Jurnal Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* Vol. 5, No. 2, 2020.

[18]Hanif Harahap, "Revolusi Sosial di Simalungun Tahun 1946", *Jurnal JASMERAH : Journal Of Education and Historical Studies,* Vol. 1, No. 2, 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

faktor penyebab terjadinya hingga dampak yang dialami oleh struktur sosial dan politik di Simalungun. Tulisan ini memiliki kesamaan dalam topic permasalahan dalam penelitian ini yaitu revolusi sosial di Sumatera Timur, karena tidak hanya daerah pesisir Timur Sumatera yang memiliki kerajaan lokal tetapi Simalungun menjadi salah satu daerah pegunungan yang memiliki kerajaan lokal yang cukup diperhitungkan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini yaitu objek penelitian ini fokus kepada permasalahan terhadap perubahan secara struktural dalam kehidupan sosial, budaya, dan keagamaan dalam masyarakat Batubara atas peritistiwa di tersebut.

F. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi sebagai ilmu bantu. Pendekatan sosiologi merupakan pemikiran sistematis mengenai kehidupan bersama manusia yang menimbulkan gejala sosial.[19] Penggunaan pendekataan ini bertujuan untuk mengetahui serta mendalami gejala sosial, budaya, politik, dan keagamaan dalam masyarakat Muslim di Batubara. Fungsi pendekatan sosiologi untuk mengarahkan peneliti kepada fokus kajian tentang perubahan struktur sosial dalam lingkungan masyarakat muslim Batubara dan perubahan struktur politik, keagamaan, dan budaya mereka akibat peristiwa revolusi sosial yang meruntuhkan sistem politik Kedatukan Batubara sehingga dapat membantu penulis untuk mengidentifikasi masalah penelitian ini. Penelitian dengan judul *Perubahan Sosial Masyarakat Melayu Muslim di Kedatukan Batubara, 1900-1946 M.,* berdasarkan dengan

[19]L. Laeyendecker, *Tata, Perubahan dan Ketimpangan: Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi* (Jakarta: PT. Gramedia, 1983), hlm. 1.

pendekatan sosiologi akan mengacu pada beberapa konsep serta teori di bawah ini:

Revolusi sosial adalah peristiwa yang menjadi tanda berubahnya sistem pemerintahan seperti contohnya perubahan sistem kerajaan/monarki menjadi sistem demokrasi yang terjadi di beberapa wilayah sebelum akhirnya menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia.[20] Menurut skocpol, revolusi sosial adalah perubahan yang cepat dan mendasar dari suatu kelompok masyarakat dan/atau struktur kelas dalam suatu negara. Revolusi yang dimaksud adalah perubahan yang dilakukan oleh masyarakat dengan struktur sosialnya berada di bawah atau masyarakat biasa.[21] Dalam revolusi sosial di Batubara menjadi dampak (secara revolutif) perubahan struktur sosial dalam masyarakat Muslim Batubara.

Mobilitas sosial keagamaan merupakan gejala atau aktivitas masyarakat yang menimbulkan pergeseran, modernisasi, atau retradisionalisasi sistem keagamaan yang mencakup struktur sosial, agama, dan budaya masyarakat. Menurut Ridwan Lubis, mobilitas sosial keagamaan merupakan perubahan yang disebabkan keagamaan pada masyarakat tertentu semakin kuat dengan didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan.[22] Dalam hal ini, agama Islam sebagai agama masyarakat (mayoritas) di Batubara menjadi salah satu tolak ukur kemasifan dalam perkembangan sosial keagamaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[20]H. Harahap, "Revolusi Sosial di Simalungun," hlm. 3.

[21]Anang Fajrul Ukhwaluddin, Sultoni Fikri, "Peran Negara dan Revolusi Sosial dalam Pandangan Theda Skocpol", *Jurnal Sains Socio Humaniora,* Vol. 5, No. 1, Juni 2021, hlm. 614.

[22]Ridwan Lubis, *Sosiologi Agama : Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial,* (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 113.

Polarisasi sosial dalam ilmu sosial merupakan segregasi yang muncul dalam masyarakat ketika beberapa faktor sosial seperti fluktuasi real estate dan perpindahan ekonomi yang mengakibatkan ketimpangan dalam kelompok sosial yang berpendapatan tinggi dan rendah.[23] Polarisasi sosial menjadi bagian dari perubahan struktur sosial masyarakat di Batubara yang mengakibatkan adanya ketimpangan sosial, ekonomi, dan politik. Pergeseran dominasi lingkungan dan ekonomi sosial merupakan salah satu dampak dari perubahan struktur sosial tersebut.

Sejarawan orientalis bernama Van Leur dalam buku Ridwan Lubis berjudul *Sosiologi Agama* berpendapat bahwa perubahan sosial merupakan suatu variasi dari waktu ke waktu dalam hubungan antara individu, kelompok, budaya, dan masyarakat. Perubahan sosial bersifat menyebar dan menyeluruh dalam kehidupan sosial yang berubah seiring berjalannya masa.[24] Perubahan sosial masyarakat Muslim di Batubara diindikasikan adanya perubahan struktur masyarakat yang disebabkan oleh peristiwa revolusi sosial 1946. Seperti menurut Dahendorf, konflik sosial berasal dari kepentingan kelompok sosial yang mengarah pada hubungannya dengan para bangsawan atau teknokrat.[25] Pendapat ini mengarah kepada faktor revolusi sebagai bentuk konflik sosial yang menyebabkan perubahan struktur masyarakat kedatukan. Selain itu, faktor lain yang muncul kemudian yakni keagamaan dan kebudayaan menjadi faktor yang

[23]Frank Moulaert, erik Swyngedouw, *Kota Global : Restrukturasi Ekonomi dan Polarisasi Sosial di Kota-Kota Eropa,* (Oxrord : Press Univerity Oxford, 2003), hlm. 12-14.

[24]R. Lubis, *Sosiologi Agama : Memahami Perkembangan Agama,* hlm. 98.

[25]John Scott, *Teori Sosial : Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi,* terj. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 253.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

melengkapi perubahan dalam masyarakat secara eksplisit. Teori ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengungkap dan menyusun fakta sejarah mengenai peradaban Islam dalam struktur masyarakat muslim di Batubara atas terjadinya ketimpangan sosial dan ekonomi, pergeseran identitas budaya dan keagamaan masyarakat Melayu sebagai dampak dari keruntuhan sistem kedatukan.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bersifat deskriptif-analisis dengan menjelaskan suatu peristiwa secara mendalam sesuai data dan fakta sejarah. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilalui adalah sebagai berikut :

1. Heuristik

Heuristik adalah proses menemukan, mengumpulkan informasi, sumber informasi, dan data penelitian. Pencarian data terbagi tiga yakni penelitian lapangan (*field research*), dengan cara wawancara (*interview*) dan studi dokumen (*document research*). Pada penelitian ini fokus pada penelitian lapangan dan studi dokumen, adapun penelitian lapangan yakni menemukan jejak sejarah Kedatukan Batubara seperti istana kedatukan, bangunan peninggalan Belanda dan Jepang, serta pemukiman nelayan yang telah ada sejak masa kedatukan. Adapun studi dokumen yakni mengumpulkan sumber primer seperti arsip kolonial mengenai kehidupan masyarakat Batubara abad ke-20, kemudian buku sejarah Batubara yang merupakan kumpulan fakta sejarah sosial Batubara yang di bukukan hasil

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dari tradisi lisan masyarakat Melayu Batubara. Adapun sumber sekunder seperti buku, artikel, majalah ilmiah, tesis, hingga disertasi yang relavan dengan objek penelitian ini.

2. Verifikasi

Verifikasi merupakan tahapan dengan melakukan kritik terhadap sumber-sumber yang telah ditemukan. Sumber yang telah terkumpul dapat dipastikan keautentikan dan keabsahannya. Kritik intern merupakan usaha mengkritik berupa gaya bahasa dan kredibilitas sumber serta menelusuri kebenaran/keabsahan sumber-sumber yang telah ditemukan. Kritik ekstern merupakan usaha mengkritik berupa memastikan keaslian sumber yang ditemukan dilihat dari fisik sumber seperti penggunaan kertas, tinta, tanda tangan, cap, pengesahan, nomor ISBN, materai dan lain-lain. atau menelusuri rumah jurnal yang telah menerbitkan artikel. Melalui kritik tersebut, akan menghasilkan data kredibel dan absah yang sesuai dengan fokus Penelitian. Dalam melakukan verifikasi data, penulis telah melakukan seleksi terhadap informasi yang telah ditemukan, sehingga data yang tersaring semuanya dipastikan relevan dengan penelitian ini.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan langkah untuk menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna dan saling hubungan dengan fakta yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti menguraikan temuan-temuan dari sumber yang ada. Kemudian dilanjutkan dengan menggabungkan dan mengelompokkan data temuan sehingga dapat memperoleh sebuah penafsiran yang kongkrit.[26] Pada prinsipnya setiap

[26]Kuntowioyo, *Pengantar Ilmu Sejarah,* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

daerah kerajaan Melayu memiliki ciri khas untuk dijadikan sebagai simbol eksistensi mereka, sehingga identitas Melayu Batubara terhindar dari tumpang tindih sejarah Melayu pada umumnya. Selain itu, peneliti harus menempatkan diri pada posisi netral dan tidak memihak kepada lembaga manapun.

4. Historiografi

Historiografi adalah tahapan akhir dari Penelitian sejarah yakni menuliskan peristiwa sejarah dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh semua kalangan. Peneliti berusaha membuat pengantar permasalahan, latar belakang, tinjauan pustaka, pertanyaan penelitian, konsep dan teori, serta sumber-sumber yang ditemukan. Hasil penelitian ini tersusun secara kronologis dan runtut serta melampirkan catatan dan lampiran untuk mendukung fakta yang telah ditulis. Terakhir, membuat kesimpulan dari keseluruhan bab sebelumnya dengan memunculkan keumuman yang telah diuraikan dalam tulisan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah penggambaran isi pembahasan dalam bab dan juga sub-bab. Hal ini penting untuk dijelaskan agar pembahasan dari bab satu berhubungan dengan bab berikutnya. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitan, tinjauan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pustaka, landasan teori, metode Penelitian dan sistematika pembahasan. Uraian ini merupakan dasar atau landasan pemikiran untuk penulisan bab-bab selanjutnya.

Bab kedua menggambarkan secara eksplisit mengenai latar belakang sosial dan kondisi perkembangan sistem pemerintahan Batubara pada masa kedatukan serta memberi gambaran mengenai kondisi masyarakat Batubara pada abad ke-20 yang meliputi kondisi politik, ekonomi, sosial, agama dan budayanya.

Bab ketiga menganalisis secara mendalam mengenai proses terjadinya revolusi sosial tahun 1946 di Batubara. Dalam bab ini, dijabarkan secara kronologis terjadinya peristiwa revolusi sosial, yang meliputi proses berlangsungnya hingga dampak yang dimunculkan (secara revolutif) terhadap kondisi para bangsawan Melayu di Batubara.

Bab keempat mendeskripsikan secara lengkap implikasi yang dimunculkan sebab terjadinya revolusi sosial di kalangan masyarakat Melayu Batubara. Adapun yang dimunculkan dalam tulisan ini yaitu perubahan struktur masyarakat Batubara sejak 1946, pergeseran identitas masyarakat Melayu dan memunculkan polarisasi antar masyarakat sejak runtuhnya popularisasi para bangsawan di Kedatukan Batubara. Serta menganalisis proses masyarakat dalam menghadapi perubahan struktur sosial, termasuk politik, ekonomi dan budaya-keagamaannya.

Bab kelima adalah bab penutup yang berisikan kesimpulan dan penegasan dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya atau hasil rangkuman pembahasan guna menjawab permasalahan yang disajikan dalam rumusan masalah. Kemudian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kritik dan saran, baik kepada penelitian maupun kepada peneliti sendiri sebagai bahan introspeksi serta kelanjutan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan pada bab di atas, makan penulisan ini dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut,

Pertama, kerajaan Batubara adalah salah satu komunitas kerajaan Melayu yang terkenal sebagai kedaulatan yang memiliki peradaban maju pada abad ke-19 hingga awal abad ke-20 M. Kerajaan Batubara memiliki ciri khas pemerintahan sendiri dibanding dengan Kesultanan Melayu di pesisir Sumatera Timur lainnya. Kerajaan Batubara menganut sistem pemerintahan yang serupa dengan kerajaan di Minangkabau yaitu Kedatukan. Keturunan bangsawan Melayu Batubara berasal dari Minang yang mendirikan suatu kampung di pesisir Batubara pada abad ke-17 dan menjadi cikal bakal berdirinya kedatukan Batubara. Kemajuan Kedatukan Batubara di mulai pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 M. Pelabuhan di Batubara menjadi pelabuhan internasional yang disinggahi kapal-kapal besar bermuatan barang dagangan. Banyak peninggalan sejarah kerajaan Melayu Batubara yang bertahukan sekitar abad tersebut. Kekayaan kerajaan Melayu dan makmurnya wilayah tersebut dahulu menjadi daya tarik masyarakat pedalaman, pegunungan untuk melakukan migrasi dan melakukan perubahan identitas.

Kedua, keruntuhan Kedatukan Batubara melalui beberapa tahap, pertama adanya protes sosial akibat kedaulatan atas tanah Melayu diakuisisi oleh kolonial, banyak masyarakat Melayu yang kehilangan pekerjaan sebagai petani. Hasil tani Batubara pernah menjadi salah satu kebutuhan ekspor ke luar negeri hingga Eropa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang berupa rempah-rempah. Perubahan sosial yang dilatar belakangi oleh faktor ekonomi tidak serta merta menghilangkan keistimewaan orang Melayu, artinya orang Melayu masih diutamakan keberadaannya oleh datuk. Masuk tahap kedua yaitu revolusi sosial yang menghancurkan sistem pemerintahan Batubara dan struktur sosial Melayu. Tahap terakhir yaitu keruntuhan popularitas bangsawan Melayu Batubara, keistimewaan bangsawan Melayu sirna setelah pemerintahan Melayu tidak lagi berdiri, hingga tidak adanya naungan orang Melayu dalam struktur sosialnya. Dari peristiwa ini muncul berbagai polarisasi dalam kalangan Melayu yaitu Melayu Semondo dan Melayu Seresam.

Ketiga, perubahan struktur masyarakat Melayu Batubara menghasilkan polarisasi Melayu dalam struktur dan identitas, kemudian perubahan dalam sosial keagamaan dan sosial kebudayaan mereka. Perkembangan Melayu lebih condong dimunculkan oleh orang-orang Melayu-Batak karena memiliki kepentingan yang berbeda yaitu memajukan Islam di tanah Melayu. Berbagai upaya dilakukan oleh orang-orang Melayu bermarga ini seperti mendirikan lembaga keagamaan sebagai pengganti sistem keagamaan yang ada pada masa kedatukan serta melakukan berbagai perbaikan seiring perubahan zaman. Perkembangan pendidikan terlihat sangat masif sebagai dampak adanya lembaga Islam yang memberi fasilitas kepada masyarakat Melayu Batubara. Sebagai dampak keruntuhan Kedatukan Batubara, kalangan Melayu berupaya untuk membangkitkan kembali budaya-budaya yang telah berangsur hilang akibat tidak ada wadah untuk melestarikan budaya Melayu Batubara. Pengenalan budaya Melayu Batubara dilakukan dengan merevitalisasi peninggalan sejarah, mengembalikan atau meromantisasi kejayaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masalalu untuk mengingat bahwasannya Melayu pernah menjadi bangsa yang besar dan berperadaban tinggi.

B. Rekomendasi dan Saran Penulisan

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian dan penyajian dalam penulisan, dan dalam hal ini penulis memohon agar para pembaca dapat memberikan rekomendasi dan masukan kepada penulisan ini sehingga dapat menjadi sebuah tulisan yang bermanfaat untuk pembaca. Atas partisipasi dalam menyampaikan rekomendasi dan saran, kemudian dengan segenap kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. Surat Kabar

Surat Kabar Investigasi Tanah di Batubara. (Medan, De Sumatra Post, J. Hallermann, No. 190, 1903)

Surat Kabar mengenai Penyakit Cacar di Batubara, (Medan, De Sumatra Post, J. Hallermann, No. 34, 1904)

Surat Kabar mengenai Koloni di Batubara (Surabaya, s.n, De Indische Courant, No. 170, 1931)

Surat Kabar mengenai Komunisme di Batubara. (Batavia, Het Nieuws van dag voor Nederlandsch-Indie, No. 254, 1932)

B. Buku

Amin, M.Yaqub. *Historiografi Sejarawan Informal.* Medan, Perdana Publishing, 2015.

Anderson, John. *Acheen, and The Ports on The North and East Coasts of Sumatra. Chapter XIV.* (London: Wm. H. Allen and CO, 1840).

Azhari, Ichwan. *Jejak Sejarah dan Kebudayaan Melayu di Sumatera Utara.* Medan : Cipta Mandiri, 2009.

Bernburg, Jon Gunnar. "Labeling Theory (Chapter June 2009)" in Marvin D. Krohn, Alan Lizotte & Gina Penly Hall (eds), *Handbook on Crime and Deviance* (187-207), Springer Science + business Media.

Burdah, Ibnu (ed), dkk. *Merangkai Ilmu-Ilmu Keadaban*, (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN SUKA, 2013).

Erman, Erwiza. *Sejarah Sosial Kesultanan Deli.* Jakarta: Puslitbang Kemenag, 2011.

Engineer, Asghar Ali. *Islam dan Teologi Pembebasan,* terj. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.

Gullick, J. M. *Malay Society in The Late Nineteenth Century: The Beginnings of Change East Asian Historical Monographs.* Oxford University Press, 1987.

Hamid, Abd. Rahman. *Sejarah dan Budaya Maitim Indonesia.* Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasanuddin, Chalijah. *al Jami'atul Washliyah: Api dalam Sekam.* (Bandung: Penerbit Pustaka, 1988).

Husny, T. Lah. *Lintasan Sejarah Peradaban dan Kebudayaan Penduduk Melayu-Pesisir Deli Sumatera Timur 1612-1950.* Medan: BP. Husny, 1975.

Koentjaraningrat, dkk. *Masyarakat Melayu dan Budaya Melayu dalam Perubahan.* Yogyakarta: Balai Kajian dan Pengembanngan Budaya Melayu, 2007.

_____, *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.

Laeyendecker, L.. *Tata, Perubahan dan Ketimpangan: Suatu Pengantar Sejarah Sosiologi.* Terj. Jakarta: PT. Gramedia, 1983.

Lubis, Abd. Mukti, dkk.. *Sejarah Revolusi Sumatera (1945-1949) Daerah Sumatera Utara.* Jakarta: Dept. Pedidikan dan Kebudayaan, 1980.

Lubis, Joharis dan Ismail bin Tahir. *Sejarah Melayu Batubara.* Jakarta: Halaman Moeka Publishing, 2012.

Lubis, Ridwan. *Sosiologi Agama : Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Sosial.* Jakarta : Kencana, 2017.

Marbun, Leonardo, Krisnayanti Ika N. *Masyarakat Pinggiran yang Kian Terlupakan*. Sumatera Utara: JALA, 2002.

Markham, Clements R. *Ocean Highways the Geographical Review.*London: Trubner & Ludgate Hill, E.C, 1874.

Morna, M. Yusuf. *Sejarah Batu Bara dari Masa Ke Masa.* Batubara: Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi, cet. 3, 2017.

Moor, J.H. *Notice of the Indian Archipelago and Adhcent Countries.* Singapore: Koninkl, 1837.

Moulaert, Frank & erik Swyngedouw. *Kota Global : Restrukturasi Ekonomi dan Polarisasi Sosial di Kota-Kota Eropa,* terj. Oxrord : Press Univerity Oxford, 2003.

Nasution, M. Arif, Badaruddin, Subhilhar. ed. *Isu-Isu Kelautan : dari Kemiskinan hingga Bajak Laut*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Pelly, Usman. (ed). *Tak Hilang Melayu Di Bumi,* Medan: Casa Mesra Publisher, 2019.

_____. *Urbanisasi dan Adaptasi: Peranan Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing.* Jakarta: LP3ES, 1994.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pelzer, Karl J. *Planter and Peasant, Colonial Policy and The Agrarian Struggle in East Sumatera 1863-1947.* Land-en Volkenkunde: S-Gravenhage-Martinus Nijhoff, 1978.

Perret, Daniel. *Kolonialisme dan Etnisitas: Batak dan Melayu di Sumatera Timur Laut,* terj., .Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2022.

Reid, Antony. *Perjuangan Rakyat-Revolusi dan Hancurnya Kerajaan di Sumatera.* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1987.

_____. *Menuju Sejarah Sumatera: Antara Indonesia dan Dunia,* terj. Jakarta: Pustaka Obor, 2011.

Saswono, Sri Edi dan Masri Sinagrimbun. *Transmigrasi di Indonesia.* Jakarta: UI Press, 1986.

Scott, John. *Teori Sosial : Masalah-masalah Pokok dalam Sosiologi,* terj. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Sinar, Luckman. *Wilayah Batubara Dalam Lintasan Sejarah.* Makalah, 1989.

Sitanggang, Hildera, Zuraida Tanjung. *Kehidupan Masyarakat Pujakesuma di Sumatera Utara.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995.

Stoler, Ann Laura. *Kapitalisme dan Konfrontasi di Sabuk Perkebunan Sumatera,* terj. Jakarta: Karsa, 2005.

Sulaiman, M. Thaib, "Islam dan Pengaruhnya Terhadap Kerajaan Melayu Batubara (1900-1945) Sumatera Utara, Indonesia" *Disertasi Universiti Malaya,* 2011.

Sulaiman, Nukman. *Peringatan Al Djamijatul Washlijah ¼ Abad.* Medan: Pengurus Besar Al Djamijatul Washliyah, 1955.

Takao, Fusayama. *Runtuhnya Imperium Barat di Asia Tenggara Fajar Asia,* terj. Medan: Prima dan Lina Computer Less, 1994.

Tanjung, Flores, dkk.. *Sejarah Batubara : Bahtera Sejahtera Berjaya,* Batubara: Kantor Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Kabupaten Batubara, 2014.

Tanjung, Muchtar. *Sejarah Berdirinya Kerajaan Negeri Tanjung Limau Purut.* Batubara: TP, 2010.

Tim Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah *Sejarah Daerah Sumatera Utara,* (Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah, 1978)

Yolferi, Wartono. *Antologi Cerita Rakyat Batubara,* Medan: Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara BPPB Kemdikbud, 2015.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Jurnal

Akbar, Allan. "Perkebunan Tembakau dan Kapitalisasi Ekonomi Sumatera Timur 1863-1930", *Jurnal Tamaddun,* Vol. 6, No. 2, 2018

Armani, Hamida "Konflik Agraria Pada Masa Revolusi Sosial di Sumatera Timur, 1946-1955" *Jurnal Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah* Vol. 5, No. 2, 2020.

Din, Mohamed. "Asal-Usul Orang Melayu: Menulis Semula Sejarahnya (The Malay Origin: Rewrite Its History)" *Jurnal Melayu*. Vol.7. 2011.

Fajrul Ukhwaluddin, Anang. Sultoni Fikri, "Peran Negara dan Revolusi Sosial dalam Pandangan Theda Skocpol", *Jurnal Sains Socio Humaniora,* Vol. 5, No. 1, Juni 2021

Halim, Abdul. M. Alfani Alpi. "Peninggalan Kesultanan Islam di Tanah Melayu Sebuah Pembaruan Pendidikan Islam dan Tamadun Melayu". *Jurnal Arriyadhah* Vol. 20, No. 2, 2023.

Harahap, Hanif. "Revolusi Sosial di Simalungun Tahun 1946", *Jurnal JASMERAH : Journal Of Education and Historical Studies,* Vol. 1, No. 2, 2019

Ja'far Siddiq, Rosnita, "Gerakan Pendidikan Al-Washliyah di Sumatera Timur" *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman,* Vol. 17, No. 2, Desember 2013.

Kim, Khoo Kay. "Tradition and Modernity in Malay Society (1830-1930). *Intellectual Discourse,* Vol. 9, 2011.

Luthfiah, Fauziah. "Pola Pengembangan Islam Datuk Mad Yudha (Datuk Sri Diraja) dalam Mengenbangkan Islam di Kerajaan Lima Laras Kab. Batubara", *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 3, No. 2, 2021

Marzuki Zebua, Ali. "Muhammadiyah dan Al-Washliyah di Sumatera Timur; Sejarah, Ideologi, dan Amal Usahanya" *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman,* Vol. 19, No. 1, Juli 2019.

Maryani, Muh. Qodri, "Perubahan Sosial Keagamaan di Kecamatan Pelayangan Kota Jambi", *Jurnal Kontekstualita,* Vol. 29, No. 1, 2014.

Putra, Kelana. "DI Tepi zaman : Istanan Niat Lima Laras dan Eksistensinya di Kabupaten Batubara", *Jurnal Community,* Vol. 9, No. 1, 2023.

Putra, Purwanto. "Strategi dan Bentuk-Bentuk Informasi Transmigrasi Pada Masa Orde Baru dalam Rangka Mensukseskan Program Pembangunan Nasional", *Jurnal Kepustakawan dan Masyarakat Membaca,* Vol. 25, No. 2, 2019.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

R Anita. Syaiful, dan M. Basri, “Tinjauan Hstoris Agresi Militer I di Sumatera TImur Tahun 1947”, *Jurnal PERSAGI FKIP UNILA,* Vol. 2, No. 6, 2014

Safitri, Ilmiawati. ”Keraton Yogyakarta Masa Lampau dan Masa Kini: Dinamika Suksesi Raja-Raja Jawa dan Politik Wacana Raja Perempuan”, *Jurnal Indonesia Historical Studies,* Vol. 3, No. 1, 2019.Suwirta, Andi “Buruh Perkebunan di Sumatera Timur: Sebuah Tinjauan Sejarah”, *Historia: Jurnal Pendidikan Sejarah,* Vol. 3, No. 5, 2002, hlm. 25.

Setiawan, Nugraha. “Satu Abad Transmigrasi di Indonesia: Perjalanan Sejarah Pelaksanaan,1905-2005” http://pustaka.unpad.ac.id//satu_abad_transmigrasi_di_indonesia/

Sinuhaji, Wara. “Patologi Sebuah Revolusi: Catatan Anthony Reid tentang Revolusi Sosial di Sumatera Timur, Maret 1946” *Jurnal Sudut Sejarah.* Vol. 11. No. 23. 2007.

Sofyan Pulungan, M. ”Menelaah Masa Lalu, Menata Masa Depan: Sejarah Hukum Tanah Ulayat dan Model Penanganan Konflik Sosialnya”, *Undang: Jurnal Hukum,* Vol. 6, No. 1, 2023.

Sumarno, Edi. Nina Karina, Junita Ginting, Handoko, “Sungai dan Identitas Melayu di Sumatera Timur Pada Abad XX”, *Jurnal Indonesian Historical Studies,* Vol. 2, No. 2, 2018

Syukri Ramadhan, M. “Pola Komunikasi Datuk Mad Yudha dalam Mengembangkan Islam di Kerajaan Lima Laras Tahun 1883-1919 M”, *JUSPI: Jurnal Sejarah Peradaban Islam,* Vol. 1, No. 2, 2017.

Takari, M. “Polarisasi Kajian Budaya di Aceh dan Sumatera Utara”, Makalah, Departemen Etnomusiologi USU, TT.

Utomo, Warsito. “Sistem Federal dalam Negara Kesatuan (Kasus Pengaturan Desentralisasi-Otonom)”, *JSP: Jurnal Ilmu Sosial dan Politik,* Vol. 1, No. 3, 1998.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA